AMANAH : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen
Volume 4, Number 2, November 2026, pp. 303-310
E-ISSN: 3046-4994
DOI: https://doi.org/10.70451/amanah.v4i2.974

Pengaruh Economic Valae Added (EVA) DAN Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Non Cylical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Lingga Dwi Hapsari[1*], Destian Andhani[2]

[1,2] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received August 11, 2026
Revised September 16, 2026
Accepted October 14, 2026
Available online November 01, 2026

Keywords:
Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Stock Price

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on stock prices of Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 54 companies with 270 observations. Data were analyzed using EViews 13 through panel data regression and hypothesis testing. The results show that the Fixed Effect Model (FEM) is the best model. Partially, EVA has no significant effect on stock prices, with a significance value of 0.5111 > 0.05, while MVA has a significant effect with a significance value of 0.0000 < 0.05. Simultaneously, EVA and MVA have a significant effect on stock prices, with a probability value of 0.000000 < 0.05. The Adjusted R-Squared value of 0.874530 indicates that EVA and MVA explain 87.45% of the variation in stock prices, while the remaining 12.55% is explained by other variables outside the research model.

Kata Kunci:
Economic Value Added (EVA), *Market Value Added* (MVA), Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 54 perusahaan dengan 270 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan EViews 13 dengan regresi data panel dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik. Secara parsial, EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,5111 > 0,05, sedangkan MVA berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,0000 < 0,05. Secara simultan, EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas 0,000000 < 0,05. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,874530 menunjukkan bahwa EVA dan MVA mampu menjelaskan 87,45% variasi harga saham, sedangkan 12,55% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2026 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

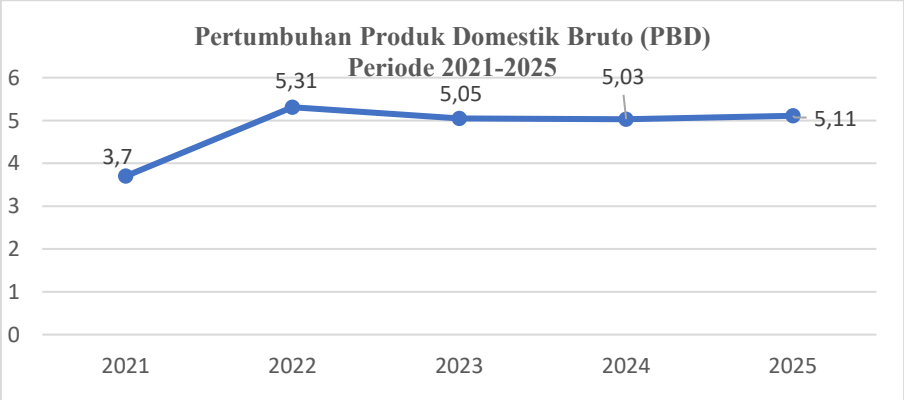
1. PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan kinerja dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham menjadi salah satu indikator yang mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Menurut (Wicaksono, 2024) harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi, serta faktor internal yang tercermin melalui kinerja keuangan perusahaan. Salah satu sektor yang memiliki peranan penting adalah sektor *Consumer Non Cyclical* karena mencakup perusahaan yang menyediakan barang dan jasa kebutuhan sehari-hari masyarakat. Meskipun sektor ini relatif stabil karena permintaannya tidak terlalu dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, perusahaan di dalamnya tetap menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan pasar yang dapat memengaruhi kinerja serta harga saham.

Kondisi perekonomian Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan adanya dinamika yang tercermin dari perubahan inflasi dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan PDB tercatat sebesar 3,70% pada 2021, meningkat menjadi 5,31% pada 2022, kemudian sebesar 5,05% pada

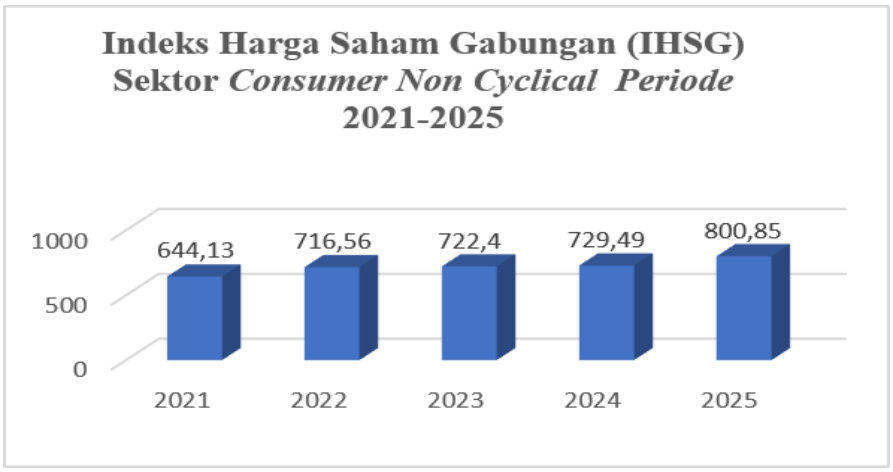
*Corresponding author.
E-mail: linggadwihapsari@gmail.com (Lingga Dwi Hapasari), Dosen024664@unpam.ac.idgcom

2023, 5,03% pada 2024, dan meningkat menjadi 5,11% pada 2025. Kondisi ekonomi tersebut dapat memengaruhi daya beli masyarakat, aktivitas penjualan, serta kinerja perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*.



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2021–2025
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah peneliti, 2026

Selain kondisi makroekonomi, pergerakan sektor *Consumer Non-Cyclicals* juga menunjukkan adanya dinamika selama periode penelitian. Indeks sektor tercatat sebesar 644,13 pada 2021, meningkat menjadi 716,56 pada 2022, 722,40 pada 2023, 729,49 pada 2024, dan 800,85 pada 2025. Meskipun indeks secara keseluruhan mengalami peningkatan, pergerakan harga saham masing-masing perusahaan tidak selalu menunjukkan arah yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh kondisi dan kinerja internal perusahaan.



Gambar 2. Indeks Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2021–2025
Sumber: Investing.com, data diolah peneliti, 2026.

Fenomena tersebut juga terlihat pada tahun 2021 ketika indeks *Consumer Non-Cyclicals* mengalami pelemahan sebesar 16,48% secara *year to date* hingga 20 Desember 2021. Beberapa saham berkapitalisasi besar turut mengalami penurunan, yaitu UNVR sebesar 43,67%, HMSP sebesar 35,97%, MYOR sebesar 30,93%, dan GGRM sebesar 24,28%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara pergerakan indeks secara agregat dengan kinerja saham individual perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, tetapi juga oleh kemampuan internal perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut (Irfani, 2020), *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran kinerja yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang melebihi biaya modal, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya modal yang digunakan.

Selain EVA, menurut (Irfani, 2020), *Market Value Added* (MVA) merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat penciptaan nilai perusahaan dari perspektif pasar. *Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar perusahaan dengan modal yang diinvestasikan. *Market Value Added* (MVA) yang

positif menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan modal yang ditanamkan sehingga mencerminkan terciptanya nilai bagi pemegang saham.

Permasalahan penelitian ini muncul karena hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh EVA dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga atau *return* saham, sedangkan penelitian lainnya menemukan adanya pengaruh. Hasil penelitian mengenai *Market Value Added* (MVA) juga menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil tersebut menjadi *research gap* yang mendasari penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu masih banyak dilakukan pada sektor pertambangan, energi, perbankan, tembakau, dan perusahaan tertentu, sehingga pengujian *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada sektor *Consumer Non Cyclical* periode 2021–2025 masih relevan dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen dengan pendekatan regresi data panel. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penciptaan nilai ekonomi dan nilai pasar perusahaan terhadap harga saham.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan, data saham beredar, dan harga penutupan saham. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 54 perusahaan dari 132 perusahaan dengan total 270 observasi. Variabel independen terdiri atas *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Analisis data dilakukan menggunakan EViews 13 melalui statistik deskriptif dan regresi data panel. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/16/26 Time: 11:22
Sample: 1 270

	Y	X1	X2
Mean	2592.693	-1.12E+12	3.63E+12
Median	1030.000	2.68E+10	4.11E+11
Maximum	30600.00	3.02E+13	1.73E+14
Minimum	24.00000	-5.40E+13	-1.45E+14
Std. Dev.	3700.319	8.06E+12	3.17E+13
Skewness	3.115569	-4.774476	0.622610
Kurtosis	17.64224	29.82167	11.92752
Jarque-Bera	2848.750	9119.075	914.0764
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	700027.0	-3.02E+14	9.80E+14
Sum Sq. Dev.	3.68E+09	1.75E+28	2.71E+29
Observations	270	270	270

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 24,00000 pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 30.600,00 pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2021, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar

2.592,693, median sebesar 1.030,000, dan standar deviasi sebesar 3.700,319. Variabel *Economic Value Added* (EVA) (X1) memiliki nilai minimum sebesar -5,40E+13 pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3,02E+13 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar -1,12E+12, median sebesar 2,68E+10, dan standar deviasi sebesar 8,06E+12. Sementara itu, variabel *Market Value Added* (MVA) (X2) memiliki nilai minimum sebesar -1,45E+14 pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 1,73E+14 pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2022, dengan nilai rata-rata sebesar 3,63E+12, median sebesar 4,11E+11, dan standar deviasi sebesar 3,17E+13. Nilai rata-rata ketiga variabel yang lebih kecil dibandingkan standar deviasinya menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup tinggi atau bersifat heterogen. Kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam harga saham, kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomi, dan nilai tambah pasar antarperusahaan selama periode penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.379484	(53,214)	0.0000
Cross-section Chi-square	621.964396	53	0.0000

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan table diatas, hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabiliti *cross section* chi-*Square* sebesar 0.0000. Nilainnya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3.Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: CHOW
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.184163	2	0.0008

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan table diatas, hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabiliti *cross section* random sebesar 0.0008. Nilainnya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Hasil *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	385.6048	2.276582	387.8814
	(0.0000)	(0.1313)	(0.0000)

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan table diatas, hasil uji *lagrage multiplier* menunjukkan bahwa nilai *probabilitas Breusch pagan*sebesar 0.0000. Nilainnya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait ketiga model regersi yang data panel yang dilakukan, maka penelitian mendapatkan kesimpulan model data panel yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Normalitas dan Uji Autokolerasi

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi residual dalam model penelitian, sedangkan uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarresidual. Menurut Basuki (2022:272), regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), seperti *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dapat menghasilkan estimator yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) tanpa menjadikan uji normalitas sebagai syarat utama. Selain itu, pada regresi data panel, uji autokorelasi juga tidak menjadi syarat utama dalam pengujian asumsi klasik, khususnya pada model *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji normalitas dan autokorelasi sebagai pengujian utama, melainkan menggunakan model terbaik yang telah terpilih, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolerasi

Variance Inflation Factors
Date: 05/16/26 Time: 12:06
Sample: 1 270
Included observations: 270

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	54302.04	1.063727	NA
X1	1.04E-21	1.348765	1.323212
X2	6.73E-23	1.340570	1.323212

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas, diketahui nilai Centered VIF sebesar 1.323212, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 (1.323212 < 10). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Maka disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan karena tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.896040	Prob. F(2,267)	0.4094
Obs*R-squared	1.800134	Prob. Chi-Square(2)	0.4065
Scaled explained SS	14.72520	Prob. Chi-Square(2)	0.0006

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedatisitas dengan *Breush Godfrey Test*, bahwa nilai dari prob. Chi Square untuk Obs*R-square sebesar 0.4299, dimana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2352.078	88.14477	26.68426	0.0000
X1	-1.07E-11	1.62E-11	-0.658283	0.5111
X2	6.30E-11	8.72E-12	7.226371	0.0000

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil olah data Eviews 13 data *Fixed Effect Model* (FEM) model diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2352.078 – 1.07E\text{ -}1X1 + 6.30E\text{-}11X2 + e$$

Interpretasi koefisien :

- Konstanta (C) sebesar 2.352,078 menunjukkan bahwa apabila EVA dan MVA dianggap konstan, maka nilai harga saham diperkirakan sebesar 2.352,078.
- Koefisien EVA (X_1) sebesar -1,07E-1 menunjukkan bahwa EVA memiliki arah hubungan negatif terhadap harga saham. Artinya, peningkatan EVA cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, dengan asumsi MVA tetap.
- Koefisien MVA (X_2) sebesar 6,30E-11 menunjukkan bahwa MVA memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham. Artinya, peningkatan MVA cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham, dengan asumsi EVA tetap.

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.900184	Mean dependent var	2592.693
Adjusted R-squared	0.874530	S.D. dependent var	3700.319
S.E. of regression	1310.718	Akaike info criterion	17.37691
Sum squared resid	3.68E+08	Schwarz criterion	18.12325
Log likelihood	-2289.882	Hannan-Quinn criter.	17.67660
F-statistic	35.08977	Durbin-Watson stat	1.397375
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji f diketahui niali prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Maka dari itu dapat diambil Kesimpulan bahwa seluruh variabel independent yakni *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpegaruh terhadap Harga Saham

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2352.078	88.14477	26.68426	0.0000
X1	-1.07E-11	1.62E-11	-0.658283	0.5111
X2	6.30E-11	8.72E-12	7.226371	0.0000

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,658283, yang lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,969, dengan nilai probabilitas 0,5111 > 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *Market Value Added (*MVA) memiliki nilai *t* hitung sebesar 7,226371 > 1,969 dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga *Market Value Added (*MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Dertiminasi

R-squared	0.900184	Mean dependent var	2592.693
Adjusted R-squared	0.874530	S.D. dependent var	3700.319
S.E. of regression	1310.718	Akaike info criterion	17.37691
Sum squared resid	3.68E+08	Schwarz criterion	18.12325
Log likelihood	-2289.882	Hannan-Quinn criter.	17.67660
F-statistic	35.08977	Durbin-Watson stat	1.397375
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.874530 atau 87,4530%. Hal tersebut bahwa persentase pengaruh dari variabel independen yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 87,4530%. Sedangkan sisanya 12,5470% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *t* hitung sebesar -0,658283 lebih rendah daripada *t* tabel sebesar 1,969, dengan nilai probabilitas 0,5111 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* selama periode penelitian belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan perubahan harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan (Taopik et al., 2023) dan (Satwiko & Agusto, 2021) yang menemukan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Bakar et al., 2025) juga menemukan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya menggunakan ukuran nilai tambah ekonomi sebagai dasar keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan profitabilitas, laba, dividen, kondisi fundamental, prospek pertumbuhan, dan kondisi pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, *Economic Value Added* (EVA) yang mencerminkan penciptaan nilai setelah biaya modal belum tentu langsung tercermin dalam harga saham pada periode pengamatan. Temuan ini berbeda dengan (Safitri, 2024) dan (Rimbano *et al*., 2024) yang menemukan pengaruh positif *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham. Perbedaan hasil dapat berkaitan dengan karakteristik sektor, periode pengamatan, kondisi ekonomi, dan respons investor yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa relevansi *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham dapat berbeda pada objek penelitian yang berbeda.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *t* hitung sebesar 7,226371 > 1,969 dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Koefisien MVA yang positif menunjukkan bahwa peningkatan *Market Value Added* (MVA) cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham. *Market Value Added* (MVA) menggambarkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui selisih antara nilai pasar perusahaan dan modal yang diinvestasikan. Peningkatan *Market Value Added* (MVA) menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan permintaan saham dan tercermin pada kenaikan harga saham. Temuan ini mendukung *signaling theory*, karena *Market Value Added* (MVA) dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fapriansyah & Abidin, 2025; Rimbano et al., 2024; Surtinah & Sari, 2024) yang menunjukkan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan (Sari *et al*., 2025) yang menemukan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sektor, periode penelitian, sampel yang digunakan, kondisi ekonomi, serta respons investor terhadap informasi perusahaan.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *F-statistic* sebesar 35,08977 dengan probabilitas 0,000000 < 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh secara parsial, *Economic Value Added* (EVA) tetap memiliki kontribusi dalam model ketika dianalisis bersama *Market Value Added* (MVA). Secara konseptual *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) memberikan informasi yang saling melengkapi. *Economic Value Added* (EVA) berfokus pada kemampuan internal perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal, sedangkan *Market Value Added* (MVA) mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Kombinasi kedua indikator tersebut memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan bagaimana nilai tersebut diterima oleh pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Bakar et al., 2025; Femmy Juliastuti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memperhatikan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Market Value Added (*MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 87,45% menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 87,45%, sedangkan 12,55% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang hanya mencakup lima tahun, objek penelitian yang terbatas pada sektor *Consumer Non-Cyclical,* serta penggunaan dua variabel independen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, memperluas objek penelitian, dan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan penciptaan nilai dan penilaian pasar, sedangkan bagi investor, *Market Value Added* (MVA) dapat digunakan sebagai salah satu informasi tambahan dalam menilai prospek perusahaan dan *Economic Value Added* (EVA) dapat dipertimbangkan bersama indikator fundamental lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bakar, A., Destianti, D., Asrarudin,), Program,), Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2025). Peranan Eps Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pengaruh Perubahan Economic Value Added (Eva), Roa, Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 1). 31(1), 26–49. Https://Doi.Org/10.55122/Mediastima.V31i1.1642

Fapriansyah, A., & Abidin, J. (2025). Pengaruh Green Accounting, Market Value Added Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business, 4(3), 2752–2757. Https://Doi.Org/10.31004/Riggs.V4i3.2383

Femmy Juliastuti, Murtanto Murtanto, & Hermi Hermi. (2024). Pengaruh Economic Value Added (Eva), Market Value Added (Mva), Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq-45 Pada Juli 2021- Maret 2022. Student Research Journal, 2(1), 94–113. Https://Doi.Org/10.55606/Srjyappi.V2i1.980

Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.

Rimbano, D., Andrinaldo, A., Idayati, I., & Erha, E. W. (2024). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Dengan Return On Asset (Roa) Sebagai Pemoderasi. Owner, 8(2), 1056–1072. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V8i2.2020

Safitri, D. A. (2024). Pengaruh Mva Dan Eva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Antm, Inco, Mdka, Dan Tins Tahun 2020-2021). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(1), 70–78.

Sari, A. N., Paleni, H., & Triharyati, E. (2025). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 2(3), 975–982.

Satwiko, R., & Agusto, V. (2021). Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Media Bisnis, 13(1), 77–88.

Surtinah, R., & Sari, W. I. (2024). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pt Siloam International Hospitals Tbk Periode 2013-2023. Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan, 1(4), 234–243.

Taopik, T. A., Kusumawardhani, A. P., & Purwadisastra, D. (2023). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017 Â€“2022. In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism), 22(1), 202–216.

Wicaksono, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas Terhadap Nilai Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022. Universitas Pgri Madiun